BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Disiplin Kerja, Pengawasan dan Kinerja Pegawai. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

- Bagaimana Disiplin Kerja di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
- Bagaimana Pengawasan di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

 Bagaimana Kinerja Pegawai di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

 Seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan pengawasan terhadap kinerja pegawai baik secara simultan maupun parsial di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) yaitu Disiplin Kerja (X_1) dan Pengawasan (X_2) dan variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Pegawai.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah atribut atau sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam

macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- Variabel *Independen*: dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas.
 Variabel bebas merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- 2. Variabel *Dependen*: dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X_1 , X_2 sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja (X₁)

Disiplin kerja adalah "Perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis". Penelitian ini berfokus untuk mengukur disiplin kerja pegawai. Ada empat dimensi yang mempengaruhi disiplin kerja yaitu taat terhadap aturan waktu, taat terhadap peraturan koperasi, taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan, taat terhadap norma (Edy Sutrisno, 2016:89).

2. Pengawasan (X₂)

Pengawasan merupakan "Sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuantujuan organisasi dan manajemen tercapai". Penelitian ini berfokus untuk mengukur pengawasan. Ada tiga dimensi yang mempengaruhi pengawasan yaitu penetapan standar kerja, pengukuran hasil kerja dan tindakan koreksi atau perbaikan (T.Hani Handoko, 2015:357).

3. Kinerja (Y)

Kinerja adalah "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Terdapat lima dimensi dalam mengukur kinerja pegawai yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama dan inisiatif (Anwar Prabu Mangkunegara, 2014:9).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Disiplin Kerja (X₁) dan Pengawasan (X₂) sebagai variabel bebas serta Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut tabel mengenai konsep dan indikator variabel.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(X1) Disiplin		a. Jam masuk kerja	Ketepatan jam masuk kerja	Ordinal	1
Kerja Disiplin kerja	Taat terhadap aturan waktu	b. Jam istirahat	Ketepatan jam istirahat	Ordinal	2
adalah "prilaku		c. Jam pulang kerja	Ketepatan jam pulang kerja	Ordinal	3
yang sesuai dengan peraturan,	Taat terhadap peraturan	a. Cara berpakaian	Menggunakan pakaian sesuai ketentuan koperasi	Ordinal	4
prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah	koperasi	b. Bertingkah laku	Tingkah laku pegawai dalam bekerja	Ordinal	5

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan		c. Kepatuhan	Kepatuhan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	6
peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis." 3. Taat	Taat terhadap aturan	a. Kelancaran	Melaksanakan pekerjaan sesuai jabatan, tugas, dan tanggung jawab	Ordinal	7
Edy Sutrisno, (2016:89)	Edy Sutrisno, perilaku	b. Hubungan pegawai	Keserasian dengan pegawai lain dalam bekerjasama	Ordinal	8
		c. Tanggung jawab	Ketaatan terhadap tugas yang diberikan	Ordinal	9
	Taat terhadap norma	a. Norma yang berlaku	Ketaatan terhadap norma yang berlaku di koperasi	Odinal	10
Pengawasan Pengawasan merupakan sebagai proses		a. Menetapkan standar kerja	Koperasi menetapkan standar kerja masing-masing kepada pegawai	Ordinal	1
untuk menjamin bahwa tujuan- tujuan organisasi dan manajemen 1. Penetapan	b. Jam masuk kerja dan jam pulang kerja	Mengikuti aturan jam masuk dan jam pulang kerja sesuai dengan standar kerja	Ordinal	2	
tercapai. T. Hani Handoko (2015:357)	. Hani landoko	c. Melaksanakan tugas berdasarkan job description	Melaksanakan tugas yang sudah ditentukan pimpinan berdasarkan job description	Ordinal	3
		d. Kebutuhan penetapan standar kerja dalam melaksanakan pengawasan	Dalam melaksanan pengawasan, sangat dibutuhkan adanya penetapan standar kerja	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

	e. Evaluasi	Melakukan evaluasi	Ordinal	5
Pengukuran hasil kerja	a. Pemeriksaan hasil kerja	Memeriksa hasil kerja yang dilakukan oleh seluruh pegawai	Ordinal	6
	b. Mengukur atau membandingka n hasil kerja	Mengukur atau membandingkan hasil kerja dengan standar yang telah ditentukan	Ordinal	7
	c. Umpan balik	Pimpinan memberikan umpan balik kepada bawahan atas hasil penilaian kerja	Ordinal	8
	d. Pengawasan sesuai standar kerja	Pimpinan selalu melakukan pengawasan terhadap bawahannya sesuai dengan standar kerja	Ordinal	9
	a. Menghindari penyimpangan atau kesalahan	Pengawasan dilakukan untuk menghindari penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh pegawainya	Ordinal	10
3. Tindakan koreksi atau perbaikan	b. Teguran perbaikan atas kesalahan	Apabila melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, pimpinan akan menegur untuk diperbaiki	Ordinal	11
	c. Memberikan solusi perbaikan atas kesalahan	Pimpinan selalu memberikan solusi atau tindakan perbaikan kepada pegawai jika terjadi kesalahan	Ordinal	12

Lanjutan Tabel 3.1

(Y) Kinerja Kinerja adalah	Kualitas kerja	a. Ketelitian	Ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	1
hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai		b. Kemampuan	Kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	2
oleh seseorang karyawan dalam	2. Kuantitas	a. Kecepatan	Menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Ordinal	3
melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung	kerja	b. Kepuasan	Mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Ordinal	4
jawab yang diberikan		a. Hasil kerja	Tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	5
Anwar Prabu Mangkunegar a (2014:9)	3. Tanggung jawab	b. Pengambilan keputusan	Tindakan mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	6
		c. Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang tersedia	Ordinal	7
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	8
		b. Kekompakan	kompak dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	9
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	10

Sumber: Data diolah untuk penelitian (2017)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:85) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) yang berjumlah 34 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi di jadikan responden. Sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan didalam pengumpulan data dari suatu koperasi.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan survei langsung yang dilakukan di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB), dimana lembaga tersebut menjadi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

b. Wawancara

Penulis berkomunikasi secara langsung atau tanya jawab dengan bagian sumber daya manusia dan pimpinan Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB), untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan mengenai objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

c. Kuesioner

Penulis memberikan formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

2. Data sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut :

- a. Sejarah, literatur dan profil Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.5.1 Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Rentang}{Banyak \ kelas}$$

Dimana:

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Penetapan perinkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor *actual* dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala $= \frac{5-1}{5} = 0.8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Interprestasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017).

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut :



3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Disiplin Kerja, Pengawasan dan Kinerja Pegawai.

3.5.3 Analisis Verfikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Menurut Sugiyono, 2017:36). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2011:52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor per item pertanyaan

Y = skor total

Bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butiran instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017:134). Selanjutnya bila korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butiran pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item – Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan

dapat dilihat dari nilai *Corrected Item- Total Correlationn* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item- Total Correlation* >0,03. (Priyatno,2013).

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Jika dalam objek penelitian kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (Split Half*). Berikut rumusnya:

$$\mathrm{r=}rac{2r_\mathrm{b}}{1+r_\mathrm{b}}$$

- r = reliabel internal seluruh instrumen
- r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.5.3.3 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
- Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
- Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
- 4. Tentukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
- 5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
- 6. Menentukan nilai skala (Scale Value / SV).

$$SV = \frac{Density\ Of\ Lower\ Limit-Density\ Of\ Upper\ Limit}{Area\ Under\ Upper\ Limit-Area\ Under\ Lower\ Limit}$$

Dimana:

$$Y = SV + IKI$$

$$K = 1 + (SV min)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X_1 (Disiplin Kerja) dan X_2 (Pengawasan) terhadap variabel Y (Kinerja Pegawai). Rumus yang digunakan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

a = Konstanta

 b_1 - b_2 = Koefisien regresi variabel independen

 X_1 = Variabel bebas (Disiplin Kerja)

 X_2 = Variabel bebas (Pengawasan)

e = Standar error/variabel penganggu

3.5.3.5 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi ganda tiga variabel, yaitu antara variabel Disiplin Kerja (X₁), Pengawasan (X₂) terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y. Algifari (2010:14) mendefinisikan korelasi sebagai derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Imam Ghozali (2011:173) juga menyebutkan bahwa uji korelasi digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan arah hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Analisis korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \frac{\text{\&1 } \sum X1Y + \text{\&2} \sum X2Y}{\sum Y^2}$$

Patokan untuk memberikan interprestasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Hasil perhitungan korelasi dapat negatif atau positif maka koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila nilai koefisien korelasi negatif berarti kedua variabel tersebut saling terbalik.

3.5.3.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap veriabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2017:250), rumus untuk menghitng koefisien determinasi yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi (seberapa besar perubahan variabel terikat)

R² = Koefisien korelasi (kuadrat korelasi ganda).

3.5.3.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2011:175) rumus yang digunakan untuk menghitung

66

Koefisien determinasi parsial yaitu :

 $Kd = B \times ZeroOrder \times 100\%$

Keterangan:

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) yang berlokasi di Jalan Wastukencana No. 5 Bandung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan april 2017 sampai dengan selesai.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yaitu kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.